

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dilakukan penulis mengenai pengembangan kurikulum Pendidikan Islam (studi komparasi pemikiran Paulo Freire dan Hamka). Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan diatas adalah sebagai berikut :

##### **1. Konsep pengembangan kurikulum terhadap Pendidikan Islam**

Pendekatan diartikan sebagai cara kerja dengan menerapkan strategi dan metode yang tepat serta mengikuti langkah-langkah pengembangan dengan disertai pendekatan kurikulum yang sistematis agar memperoleh kurikulum yang lebih baik. Adapun pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Islam adalah :

- a) Pengembangan Kurikulum melalui Pendekatan Subjek Akademis
- b) Pengembangan Kurikulum Melalui Pendekatan Humanistik
- c) Pengembangan Kurikulum Melalui Pendekatan Humanistik
- d) Pengembangan Kurikulum Melalui pendekatan Rekonstruksi Sosial
- e) Pengembangan Kurikulum Melalui Proses Kognitif

## **2. Perbandingan komponen kurikulum pendidikan menurut Paulo Freire dan Hamka**

### **a. Persamaan :**

Kesamaan dalam pemilihan metode pendidikan antara Freire dan Hamka ini merupakan salah model pengembangan kurikulum dengan pendekatan humanistik. Metode pendidikan Freire adalah metode dialog yang mengandaikan kerendahan hati, kemauan belajar dari orang lain, memperlakukan orang lain sederajat, keyakinan bahwa orang lain dapat mengajar kita.

Sedangkan salah satu metode yang ditawarkan oleh Hamka adalah metode diskusi yang merupakan proses saling bertukar pikiran antara dua orang atau lebih. Melalui proses ini, kedua belah pihak akan saling berdialog dan mengemukakan pendapatnya secara argumentatif. Proses ini dilakukan dengan penuh keterbukaan dan persaudaraan.

Kemudian Freire dan Hamka memiliki kesamaan dalam memandang sebuah evaluasi pendidikan yang bersifat proporsional dan obyektif merupakan feed back sekaligus alat control untuk melacak sejauh mana efektifitas proses pendidikan (Islam) yang dilaksanakan mampu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

**b. Perbedaan :**

Tujuan pendidikan Freire adalah Pendidikan untuk penyadaran (*Conscientizacao*), Pendidikan untuk pembebasan (*Liberalisasi*), Pendidikan untuk (*Humanisasi*).

Tujuan Pendidikan Islam adalah mengenal dan mencari keridhaan Allah, membangun budi pekerti untuk berakhlak mulia serta mempersiapkan peserta didik untuk hidup secara layak dan berguna ditengah-tengah komunitas sosialnya. Materi pendidikan yang diterapkan Freire adalah bersifat “kontekstual”, artinya berisi tentang realitas sosial masyarakat, sedangkan Hamka membagi materi Pendidikan Islam dalam empat macam : Ilmu-ilmu Agama, Ilmu-ilmu Umum, Keterampilan Praksis, Kesenian.

**3. Bagaimana relevansi kurikulum pendidikan menurut Paulo Freire dan Hamka terhadap kurikulum Pendidikan Islam**

Bila dikaji lebih dalam pemilihan konsep materi Freire dan Hamka ini menitik beratkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan merespon kondisi lingkungan sosialnya. Dalam arti Integrasi adalah kemampuan menyesuaikan diri dibarengi kemampuan memilih sekaligus mengubah realitas. materi pendidikan diatas merupakan satu keatuan yang harmonis dan integral.

Secara sustansial pandangan Paulo Freire dan Hamka memiliki kesamaan dengan metode Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan

proses pendidikan yang bertujuan mempermudah pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Metode pendidikan yang ideal hendaknya memperhatikan unsur-unsur demokrasi, kebebasan, kemerdekaan, persamaan pengamatan yang diteliti terhadap bakat, kecenderungan, fitrah peserta didik, bersifat komunikatif.

## **B. Saran-saran**

1. Bagi peneliti perlu kiranya dilanjutkan kembali penelitian mengenai pemikiran Paulo Freire dan Hamka bagi proses perkembangan keilmuan pendidikan terutama dalam pengembangan konsep kurikulum Pendidikan Islam sehingga dapat memberi kontribusi pemahaman konsep kurikulum pendidikan Freire dan Hamka Sebagai sumbangan dalam memperluas cakrawala intelektual di bidang Pendidikan Islam.
2. Pendidik harus lebih meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan partisipasinya dalam pengembangan kurikulum. Kepala sekolah juga harus mempunyai kemampuan di dalam mengembangkan kurikulum demi ketercapaian pendidikan.
3. Seorang pendidik PAI harus dapat memahami dan memiliki landasan pijak yang jelas dan kokoh sehingga tidak mudah terombang ambing oleh arus transformasi dan inovasi pendidikan dan pembelajaran yang begitu dasar sebagaimana yang terjadi akhir-akhir ini.